



**Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak**

**Faizatul Widat<sup>1</sup>, Fathor Rozi<sup>2✉</sup>, Puji Lestari<sup>3</sup>**

Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail : [faizatulwidat59@gmail.com](mailto:faizatulwidat59@gmail.com)<sup>1</sup>, [fathorrozi330@gmail.com](mailto:fathorrozi330@gmail.com)<sup>2</sup>, [pujilestarii888@gmail.com](mailto:pujilestarii888@gmail.com)<sup>3</sup>

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek perkembangan nilai agama dan moral anak di Taman Posyandu Anak Shalih. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan jenisnya studi kasus. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara mendalam serta didukung dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan yakni pembiasaan praktek keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) dalam meningkatkan pendidikan moral anak sangat efektif, karena dalam kegiatannya anak diberi kebiasaan untuk bertingkah laku sesuai dengan syariat agama islam. Pelaksanaan metode pembiasaan cukup tepat untuk diterapkan terhadap anak usia dini hal ini dikarenakan pertumbuhan mereka identik menirukan lingkungan yang di tempatinya.

**Kata kunci :** Pembiasaan, Keagamaan, Pendidikan moral anak.

**Abstract**

*This study aims to determine aspects of the development of children's religious and moral values at Taman Posyandu Anak Salih. This study uses a qualitative descriptive approach to the type of case study. Data collection techniques are observation and in-depth interviews and supported by documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and data inference. The results of research that has been carried out in the field, namely the habituation of religious practices of Prayer, Recitation, Prayer, Asmaul Husna (SMDH) in improving children's moral education is very effective, because in its activities children are given the habit to behave in accordance with Islamic religious law. The implementation of the habituation method that is quite appropriate to be applied to early childhood is because their growth is identical to the environment in which they live.*

**Keywords:** Habituation, Religion, Children's moral education.

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Pendidikan islam kompetensi yang harus diperoleh oleh siswa salah satunya adalah kemampuan untuk mempraktekkan materi – materi yang telah di sampaikan guru dalam kehidupan sehari hari baik dalam segi ritual ataupun spiritual. Rukun islam yang kedua adalah sholat setelah mengucapkan kalimat syahat. Namun amalan yang pertama kali dihisab diakhirat kelak adalah sholat, karena pokok dan tiang ibadah dalam agama islam adalah sholat dan selain itu sholat merupakan ciri khas seorang muslim dan pembeda antara orang muslim dan non muslim (Yasyakur, 2016). Ibadah sholat perlu ditanamkan sejak usia dini karena beberapa hal diantaranya : sholat merupakan hal utama dalam agama islam, pada masa usia dini anak sangat mudah meniru karena inilah pertumbuhan pada anak usia di sebut sebagai masa (*golden age*), pada masa usia dini juga menjadi penentu perkembangan dan pertumbuhan setiap Individu (Munif & Kulsum, 2022).

Dari Abdullah bin Umar bin Khattab berkata bahwasannya “Rasulullah bersabda jika anak sudah bisa berbicara ajarilah mereka mengucapkan *la ilaha illallah* dan jika sudah tumbuh giginya, ajarilah mereka shalat”. Mengutip dari sabda Rasulullah tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dan praktek sholat perlu di lakukan sejak Usia Dini, hal ini bertujuan agar tercapainya pendidikan Nilai Agama dan Moral pada anak (Angdreani et al., 2021).

Salah satu cara guru yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembiasaan adalah mengulang-ulang dan mempraktekkan pelajaran yang telah diajarkan hingga siswa terbiasa untuk melakukan pembiasaan tersebut (Wahid et al., 2021). Pembiasaan praktek merupakan salah satu cara yang tepat dalam menstimulasi perkembangan agama dan moral pada anak usia dini, dalam pelaksanaannya siswa dilatih dan dibiasakan untuk melakukan praktek tersebut setiap hari. Dalam pendidikan untuk mengimplementasikan nilai agama dan moral anak, pembiasaan merupakan cara yang sangat tepat dilakukan untuk membentuk moral anak yakni dalam hal iman, Akhlak mulia, keutamaan jiwa dan etika islam yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Mustajab & Maulidiya, 2022).

Pembentukan budaya dapat dilakukan disekolah diantaranya, adanya pengalaman baru yang dapat di peroleh siswa. Oleh karena itu, dengan adanya pembiasaan praktek keagamaan (Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul husna) dapat memupuk moral anak.

Pembiasaan adalah kebiasaan yang sama dan dilakukan berkali-kali. Pengulangan ini dilakukan agar dapat menumbuhkan stimulus dan respon menjadi lebih kuat sehingga pembiasaan tersebut akan sulit untuk dilupakan. Sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan adalah metode yang cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak. Pembiasaan yang telah tertanam sejak dini dapat dilakukan sampai dirinya menginjak usia dewasa (Sugiharto, 2017).

Tujuan pendidikan nilai moral pada anak usia dini diantaranya agar anak memiliki sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal yang akan diimplementasikan ke dalam sebuah hubungan masyarakat, membantu menumbuhkan kemandirian anak serta matangnya kepribadian dalam jiwa anak, melatih anak agar dapat membedakan perilaku yang baik dan yang benar serta yang salah ataupun buruk (Rozi & Jannah, 2021).

Fenomena Pendidikan di Indonesia saat ini adalah tidak seluruh sekolah dapat memenuhi harapan masyarakat yakni memenuhi kebutuhan jiwa dan ruh pada anak usia dini. Melalui praktek Pembiasaan keagamaan sholat, mengaji, doa, asmaul husna (SMDH) akan dapat meningkatkan moral anak yang baik seiring dengan perkembangan dirinya. Ketika pembiasaan dalam sebuah praktek telah terbiasa dilakukan maka lambat laun akan menjadi sebuah kebiasaan dan karakter dalam diri seseorang, sehingga hal ini akan menjadi tradisi yang cukup sulit untuk dilupakan. Beberapa hal yang telah dijelaskan diatas maka menjadi penting diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan Pendidikan moral anak.

Salah satu kendala Ketika pelaksanaan praktek keagamaan di Taman Posyandu Anak Shalih ialah anak masih belum focus, asik bermain, dan kurangnya konsentrasi Ketika praktek berlangsung, selain itu anak masih belum dapat sempurna dalam melaksanakan sholat karena umur yang masih belum matang. Hal ini dapat disolusikan dengan cara ketika pelaksanaan praktek berlangsung salah satu guru memberikan contoh Gerakan praktek sholat, dan guru yang lain mendampingi anak yang bertujuan untuk mengkondisikan dan menegur Ketika Gerakan dan bacaan tidak sesuai dengan contoh.

Dalam artikel ini penulis akan mendeskripsikan tentang relevansi antara hasil penelitian yang telah dilakukan dengan kerangka teoretik yang penulis pakai serta hubungan yang berkaitan dengan penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ainul Hasanah dengan judul “Mengajarkan Shalat pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Pembiasaan” adalah dengan melakukan pembiasaan mandi, makan, berpakaian rapi serta mendirikan sholat. Bentuk Latihan yang telah mereka pelajari merupakan salah satu metode pembiasaan yang dapat dilakukan oleh sebuah lembaga. Mengajarkan sholat pada anak dapat dilakukan sejak dini mengingat bahwa sholat merupakan hal yang utama dalam agama islam serta memperhatikan pentingnya stimulasi pada anak usia dini terutama dalam hal aspek perkembangan nilai agama dan moral. Metode pengajaran sholat pada anak usia dini dapat diterapkan dengan beberapa cara diantaranya, kegiatan tanya jawab sekilas rukun islam, metode demonstrasi dan pembiasaan praktek sholat. Usia dini merupakan masa yang cukup potensial atau sangat kuat daya ingat mereka untuk minuru dan belajar baik didalam maupun diluar sekolah. Pengalaman belajar yang telah didapat oleh mereka akan tetap melekat sampai usia dewasa (Hasanah, 2018).

Kedua, Rahman shaleh dalam penelitiannya yang berjudul “ Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak” Usia dini merupakan waktu yang cukup optimal untuk menanamkan karakter pada Anak Usia Dini. Prinsip-prinsip dalam islam juga dapat ditanamkan sejak mereka berumur dua sampai enam tahun. Beberapa keunikan dilembaga RA Al-Hikmah diantaranya adanya program yang fokus pada pengembangan nilai-nilai islam, Tahfidzul Qur’an serta pembiasaan praktek sholat harian. Perilaku moral pada Lembaga ini dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, koordinasi dan komunikasi, salah satunya mengenalkan nilai toleransi, kejujuran, sopan, yang diakhiri dengan praktek sholat, mendidik moral anak adalah tugas pokok seorang guru, terutama terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku (Saleh, 2022).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ariyanda Oktaviana dengan judul “Analisis Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat Dhuha pada Anak Usia Dini di TK *Save The Kids* Banda Aceh” guru yang berperan dalam melakukan pembiasaan sholat tidaklah mudah namun membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang lebih, pembiasaan sholat tidak hanya dilakukan hanya satu kali pengajaran namun perlu dilakukan secara terus menerus dan tidak terputus-pitus. Peranan yang sangat penting untuk melakukan pembiasaan sholat adalah guru karena guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua mereka dirumah (Rosa & Cindrye, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas peneliti tertarik untuk mengkaji ulang terkait praktek keagamaan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Di era digitak ini untuk mengasah dasar sosial dan agama anak, menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dan guru, karena pengaruh lingkungan yang begitu kuat serta tuntutan zaman yang semakin canggih. Maka dengan adanya praktek keagamaan Sholat, Mengaji dan Hafalan Asm’ul Husna penelitian dilakukan untuk membuktikan pembiasaan keagamaan apakah memiliki pengaruh yang kuat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Taman Posyandu Anak Shalih.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian terkait pembiasaan praktek keagamaan Sholat, mengaji, serta hafalan asma’ul husna yang dapat diringkas dengan sebutan SMDH yang bertenpat di Taman Posyandu Anak Shalih Nurul Jadid. Kegiatan Pembiasaan Praktek SMDH adalah bentuk upaya untuk mengembangkan moral pada anak, karena dalam pembiasaan tersebut dapat melatih anak untuk mengetahui

tentang agama serta kebiasaan yang dapat mereka lakukan sebelum memulai aktivitas sehari-hari. Selain dapat mengembangkan aspek Nilai agama dan Moral pembiasaan SMDH juga dapat mangasah Bahasa dan kognitif anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Upaya untuk memahami gambaran tentang pembiasaan praktek keagamaan, Sholat, Doa, Mengaji dan Asma'ul Husna dalam meningkatkan Pendidikan moral anak peneliti terjun langsung pada lembaga untuk melihat secara *real* sekaligus melakukan pengamatan. Kemudian peneliti juga mendalami informasi penelitian dari hasil interview yang dilakukan oleh kepala sekolah, tiga guru dan dua siswa. Daerah penelitian dilakukan di lembaga yang berada di wilayah probolinggo, yaitu Taman Posyandu Anak Shalih Karanganyar Paiton Probolinggo. Observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang tema yang dikaji. Teknik analisis data dilakukan secara sistematis, yang diawali dengan display data, data reduction dan penarikan kesimpulan. Data penguat lain diperoleh dari dokumen yang bisa mendukung serta menguatkan penelitian. semua data yang diperoleh diklasifikasikan, direduksi diadaptasi dengan kebutuhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya kegiatan SMDH ini merupakan kegiatan yang sangat efektif untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak. Selain itu kegiatan SMDH juga dapat mengembangkan enam Aspek Perkembangan pada Anak Usia Dini, salah satu contohnya adalah kegiatan sholat, dalam kegiatan ini peserta didik menggunakan Gerakan tubuh yang secara tidak langsung untuk melatih Fisik motoric pada anak serta adanya bacaan sholat dapat mengembangkan Bahasa anak. Selain Gerakan dan bacaan Sholat dalam pembiasaan SMDH ini terdapat kegiatan menghafal Asmaul Husna dan gerakannya, dalam kegiatan tersebut dapat melatih perkembangan kognitif dan motoric anak.

Salah satu perkembangan pada anak yang perlu diperhatikan adalah Gerakan motoric halus. motorik halus ialah Gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti gerakan pada pergelangan tangan dan gerakan yang melibatkan jari-jemari (Mudarris et al., 2022). Sehingga, gerakan motorik halus perlu koordinasi mata dan jari-jemari, sebaiknya guru memberikan perhatian terhadap Gerakan-gerakan pada otot-otot halus tersebut karena dari hal inilah anak dapat mengembangkan sebuah kretifitasnya. Salah satu hal yang dapat di lakukan untuk mengasah motoric halus adalah melakukan pembiasaan Asmaul Husna beserta gerakannya. (Nurhayati et al., 2022).

Metode pembiasaan dapat mempermudah anak dalam mempelajari teori-teori yang berat apabila guru kerap kali mengulang ulang teori tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang optimal terdapat empat syarat yang perlu dilakukan diantaranya: *pertama* pembiasaan yang sebagai rutinitas yang harus dikerjakan oleh anak. Usia bayi merupakan waktu yang sangat tepat untuk menerapkan pembiasaan, karena setiap anak memiliki memori yang begitu kuat dalam meniru lingkungannya, hal inilah yang nantinya akan membuahkan sebuah sikap dan karakter pada anak. Pembiasaan positif maupun negatif tergantung pada dimana lingkungan anak tersebut tinggal. *Kedua* dilakukan secara terus-menerus, teratur dan terprogram, sehingga akan menghasilkan kebiasaan yang utuh, tetap dan konsisten. Oleh karena itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini. *Ketiga* diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Dalam hal ini guru jangan sampai memberikan peluang kepada anak untuk melanggar dan tidak melakukan pembiasaan yang telah ditanamkan. *Keempat* dilakukan secara berangsur-angsur dan kebiasaan tersebut sesuai dengan kata hati serta kemauan peserta didik (Maiyar et al., 2022).

Kelebihan metode pembiasaan diantaranya: waktu dan tenaga dapat lebih efektif dan efisien, pembiasaan meliputi aspek lahiriah dan aspek rohaniah, pembiasaan merupakan cara yang sering dilakukan oleh guru dan dapat membuktikan pembentukan dan perkembangan anak didik dengan baik (Angdreani et al., 2020).

Kesimpulan dari beberapa uraian diatas adalah pembiasaan merupakan suatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menanamkan kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri anak, sehingga harapannya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya. Dengan adanya metode pembiasaan SMDH di sekolah dapat membuktikan bahwa siswa lebih mudah dalam menghafal dan memahami sifat-sifat Allah, do'a sehari-hari, serta bacaan-bacaan yang ada dalam Al-Qur'an.

### **Penanaman Moral Of Education pada Anak**

Pendidikan moral hendaknya dilakukan sejak Usia Dini karena usia dini merupakan kesempatan yang sangat baik untuk mengembangkan moral anak, karena pada usia ini anak merupakan peniru ulung yang sangat mudah meniru lingkungan sekitar. Beberapa hal diatas menunjukkan bahwa moral diterapkan sebagai ide, nilai ajaran, prinsip, ataupun norma dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi lebih khususnya moral berkaitan dengan, perbuatan, sikap atau karakter yang didasarkan pada ajaran nilai, prinsip atau norma (Baharun & Badriyah, 2021).

Faktor terpenting dalam mencapai tujuan Pendidikan adalah guru yang baik, karena guru yang baik akan menghasilkan siswa-siswa yang baik pula. Permasalahan yang ada di Indonesia bukan hanya persoalan pada kurikulum melainkan dari guru. Terkadang pembentukan kurikulum yang baik dalam sebuah Lembaga namun ditangani oleh guru yang kurang baik dan kurang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar begitupun sebaliknya. Sehingga berdampak pada pencapaian pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (Yusrohlana, 2021). Guru tidak hanya menjadi pendidik namun guru adalah sebagai uswah dan suri tauladan bagi siswanya. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menumbuhkan karakter positif dan kebiasaan yang positif pula bagi seluruh siswanya (Angdreani et al., 2021).

Dalam masyarakat guru merupakan profesi yang sangat mulia karena guru merupakan sebagai pelaku perubahan. Peran utama dalam Pendidikan adalah seorang guru karena dapat mendidik kepribadian dan memperkokoh karakter siswa selain itu ia dapat menjadikan anak didiknya menjadi pribadi yang tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, ataupun masyarakat. Maka dengan peran yang begitu besarlah hendaknya seorang guru dapat mengukuhkan dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik agar para anak didik dapat meniru tingkah laku dari seorang guru (Oematan et al., 2022).

Peran orang tua begitu besar dalam memberikan pondasi yang begitu kuat untuk anaknya, Ketika mereka masih usia balita disinilah peran orang tua untuk mengasah dan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik, sehingga akan berkembang menjadi kepribadian atau karakter dari seorang anak (Hefniy et al., 2022).

Pada tahap perkembangan usia dini perlu adanya perhatian terhadap pola sikap dan moral mereka dalam berperilaku terhadap lingkungan. Penyesuaian moral diartikan dengan *moral position* atau ketetapan hati yang didefinisikan sebagai sesuatu yang dimiliki seseorang terhadap suatu moral dan didasari oleh *cognitive motivation aspects dan affective motivation aspects* (Abdullah & Khalifatunnisa, 2022).

Maka dari itu sayogyanya guru betul betul memperhatikan kedua karakteristik perkembangan tersebut. Manusia mengalami dua perkembangan menurut teori piase yaitu tahapan *heteronomous dan autonomous* (Aprida & Suyadi, 2022).

Guru PAUD harus memperhatikan tahapan *hetero-nomous* karena pada tahap perkembangan ini karakter anak sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Pembiasaan perlu dilakukan secara terus-menerus terhadap anak usia dini, Sedangkan guru dapat melakukan penilaian terhadap moralitas anak dengan cara melihat bagaimana dia bersosialisasi, berpakaian dan bersikap terhadap lingkungan sekitar

terutama Ketika disekolah karena sikap dan perilaku mereka dapat mempermudah interaksi antara anak dan orang lain (Baharun & Rizqiyah, 2022).

Dalam memberikan materi Pendidikan moral yang berhubungan dengan kehidupan sosial seperti kemajemukan agama, budaya, suku, ras dan perbedaan status sosial hendaknya dilakukan dengan tepat dan penuh ketelitian. Menurut para pakar Pendidikan dalam mengasah moral anak diperlukan sebuah orientasi contohnya teladan atau uswah guru dalam berperilaku terhadap siswa yang nantinya akan dapat diikuti oleh mereka hal ini merupakan salah satu berkembangnya moral pada anak. Adapun perkembangan moral anak dapat berlangsung melalui Pendidikan secara langsung, identifikasi, dan proses coba-coba (Tohet et al., 2022).

Pendidikan secara langsung adalah hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru dengan menanamkan pengertian tentang bagaimana berperilaku yang benar dan salah atau yang baik dan buruk. Urgensi dalam Pendidikan moral adalah bagaimana guru, orang tua, dan lingkungan sekitar ketika memberikan keteladanan dalam bersikap. Identifikasi merupakan seseorang cenderung berperilaku dan berpenampilan menurut idolanya seperti orang tua, artis, kiai, dan lain-lain. Sedangkan proses coba-coba diartikan sebagai perkembangan tingkah laku moral yang dilakukan secara coba-coba.

Melalui ketiga proses tersebut anak diharapkan akan lebih mudah dalam memahami konsep moral, selain dapat memperoleh pengertian terhadap konsep dan pengertian tentang moral anak juga dapat memperoleh identifikasi secara langsung mengenai cara bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, terlebih Ketika mereka telah meniru, contoh berperilaku yang baik handaknya disertai dengan memberikan ganjaran (*reward*) dan adanya hukuman (*punishment*) Ketika mereka berperilaku tidak baik. Memberikan *reward* ataupun *punishment* keduanya akan memberikan dampak perkembangan moral pada anak.

Cara mengajarkan anak untuk menghormati orang lain adalah dengan mengajarkan untuk menghormati diri sendiri. Adapun hal yang dapat dilakukan orang tua dalam memberikan penghormatan kepada anak ialah dengan menghargai dan mendengarkan pendapat anak, menjelaskan terkait aturan aturan yang telah di buat. Pembentukan perilaku pada anak dapat dilakukan oleh orang tua melalui sebuah kalimat misalnya mengapa mencuri barang yang bukan haknya merupakan Tindakan tercela karena orang lain akan tidak mempercayai dirinya (Sugiharto, 2017).

### **Implementasi Praktek Keagamaan, Sholat, Mengaji, Do'a dan Asmaul Husna (SMDH)**

Adapun beberapa kegiatan rutin untuk mengembangkan aspek perkembangan moral anak di Taman Posyandu Anak Shalih diantaranya :

*Pertama*, berbaris memasuki ruang kelas, hal ini dapat menanamkan beberapa perilaku anak diantaranya patuh terhadap tata tertib dan melatih emosional anak untuk mengantri dalam memasuki kelas.

*Kedua*, mengucap salam Ketika datang ke sekolah, hal ini dapat melatih sopan santun anak dan menghormati orang lain serta dapat menambah kedekatan antara guru dan siswa.

*Ketiga*, Berdo'a sebelum dan sesudah belajar dalam kegiatan inilah aspek perkembangan agama moral dikembangkan diantaranya melatih ketertiban anak ketika hendak memulai dan mengakhiri kegiatan sehari-hari, menambah ketaqwaan dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

*Keempat*, kegiatan Belajar Mengajar Ketika berada di dalam kelas, pembiasaan yang dapat dilakukan antara lain, anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar, saling tolong menolong sesama teman, dan berlatih untuk selalu menjaga kebersihan .

Untuk mengefektifkan Pendidikan keagamaan di sekolah perlu adanya sebuah strategi dengan memadukan antara Pendidikan moral dalam pembelajaran sehari-hari. Guru diharapkan dapat membawa suasana yang menyenangkan agar tercipta suasana bermain sambil belajar sehingga hal ini dapat mudah diserap oleh anak usia dini. Pembelajaran yang telah dipelajari hendaknya tidak hanya dilakukan dalam satu

kali pertemuan, namun perlu adanya pengulangan setiap kali pembelejaran dengan menyelipkan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Adanya Kerjasama dan komunikasi secara khusus antara guru dan orang tua merupakan salah satu strategi dalam pengimplementasikan Pendidikan moral, selain itu perlu juga adanya jalinan silaturahmi yang baik antara orang tua dan guru. Salah satu contoh agar terciptanya hubungan yang baik antara orang tua dan guru yaitu, pelaksanaan parenting yang diadakan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara Langkah awal dalam melakukan program pembiasaan adalah merencanakan tujuan. Tujuan ini salah satunya untuk membentuk Pendidikan moral anak diantaranya, menanamkan cara bersikap islami dengan melakukan pembiasaan praktek sholat, mengaji dan membaca Asmaul Husna (SMDH), serta pengetahuan dasar seperti pemberian contoh perbuatan terpuji dan tercela sehingga pelaksanaan pembiasaan tersebut dapat menambah kecintaan anak kepada Allah dan Rasul-Nya, serta bangga terhadap agama islam.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan program pembiasaan dibedakan menjadi empat macam pilar diantaranya akhlaqul karimah, falsafah ilmu pengetahuan, *leadership* (kepemimpinan) dan *entrepreneurship* (kewirausahaan) serta berdasarkan tahap tumbuh-kembang anak. Setelah menentukan tujuan program pembiasaan terdapat empat macam bentuk kegiatan, Jadwal rutinitas kegiatan sehari-hari, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Agar terlaksananya pembelajaran yang kondusif di Taman Posyandu Anak Shalih guru memfokuskan kegiatan belajar mengajar dengan membuat *job description* atau yang lebih dikenal dengan sebutan tanggung jawab dari setiap individu dalam melakukan tugasnya. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang tertib dan kondusif di Taman Posyandu Anak Shalih adalah adanya pengelompokan anak berdasarkan usia yaitu kelompok kuncup di peruntukkan usia 2-3 tahun dan kelompok bunga untuk usia 3-4 tahun dan dari setiap kelompok terdapat guru pembimbing masing-masing yang berdasarkan keterampilan guru serta disesuaikan dengan kebutuhan anak. *job description* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai acuan dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam kegiatan pembiasaan praktek sholat di Taman Posyandu Anak Shalih dilaksanakan secara rutin yaitu satu minggu satu kali, sedangkan untuk doa sehari hari dan pembacaan asmaul husna dilakukan ketika kegiatan pembuka dan penutup pada setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut agar peserta didik mampu mempraktekkan Gerakan sholat serta dapat menghafal doa sehari hari sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa praktek SMDH di Taman Posyandu Anak Shalih Nurul Jadid guru menjadi pendamping anak yang selalu bersedia untuk memberikan pembiasaan keagamaan misalnya: praktek sholat, pembacaan doa sehari-hari dan pembacaan Asmaul husna. Pembiasaan praktek keagamaan di Taman Posyandu Anak Shalih dilakukan kegiatan diantaranya Pembuka, inti dan penutup.

Kegiatan pembuka, guru mengkondisikan peserta didik untuk membuat lingkaran di halaman sekolah serta menyanyikan beberapa lagu yang dapat menstimulasi tumbuh kembang anak. Setelah kegiatan tersebut kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan senam yang dalam hal ini untuk melatih perkembangan fiisk motoric anak. setelah kegiatan tersebut peserta didik diarahkan untuk membuat barisan dan kemudian guru mempraktekkan pembacaan Asmaul Husna. Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengenal sifat sifat Allah SWT serta dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT.

Adapun pembiasaan pembacaan asmaul husna ialah dilakukan dengan metode guru menyanyikan maksimal sepuluh asmaul husna beserta memperagakannya. Adapun kegiatan tahapan bernyanyi Asmaul Husna adalah sebagai berikut, kegiatan awal guru menyanyikan Asma'ul Husna beserta artinya, dengan lagu yang mudah difahami dan mudah diingat oleh siswa, selanjutnya guru memperagakan gerakan Asmaul Husna beserta artinya dan dibarengi dengan lagu serta diikuti oleh seluruh siswa, tahapan yang terakhir adalah

kegiatan pengembangan dalam kegiatan ini guru menjadi instruktur atau contoh untuk membantu anak dalam menghafal Gerakan dan lagu Asmaul Husna. Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan nilai agama moral dengan dapat mengenal serta menghafal sifat-sifat Allah SWT dan mengasah Gerakan motorik kasar pada anak usia dini.

Kegiatan berikutnya ialah kegiatan inti, dalam kegiatan ini guru mengkondisikan peserta didik untuk melakukan praktek sholat dan mengaji. Dalam kegiatan ini guru mempraktekkan secara langsung Gerakan sholat yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Ketika kegiatan berlangsung peserta didik dapat dengan antusias mengikuti kegiatan praktek sholat dan dapat membuktikan bahwa kegiatan pembiasaan praktek sholat di Taman Posyandu Anak shalih Nurul Jadid dapat menstimulasi perkembangan nilai agama moral anak. Kegiatan pembiasaan praktek sholat juga dapat mengembangkan pengetahuan anak untuk menirukan Gerakan sholat yang dapat dipraktekkan tidak hanya ketika disekolah namun di rumahpun demikian.

Faktor pendukung dalam pembiasaan sholat antara lain adalah adanya peralatan sholat seperti mukenah untuk siswi perempuan yang disediakan orang tua Ketika ada jadwal praktek sholat dan peci bagi siswa laki-laki. Adanya tempat untuk berwudhu dan adanya ruang sentra ibadah yang didalamnya terdapat seperangkat media pembelajaran untuk melaksanakan praktek ibadah. Adanya buku panduan sholat untuk guru serta gambar-gambar tata cara sholat yang tepat (Husna & Mayar, 2021).

Dalam pelaksanaan praktek sholat guru merupakan sebagai *role model* atau contoh ketika pelaksanaan sholat berlangsung. Beberapa langkah-langkah pembelajaran praktek sholat diantaranya: pengenalan doa sebelum dan sesudah wudhu, kemudian cara berwudhu yang tepat menurut syariat islam, mengkondisikan anak perempuan untuk memakai mukenah secara mandiri, untuk imam dan mudzin guru dapat menawarkan atau menunjuk langsung siswa dalam melaksanakan sholat, selanjutnya pelaksanaan praktek sholat hendaknya dilakukan dengan penuh kehati-hatian, yang terakhir guru mengajak anak untuk membaca doa kedua orang tua dan keselamatan dunia akhirat.

Setelah pembiasaan praktek sholat guru mengarahkan anak untuk mengaji. Dalam Kegiatan ini guru memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah. Adapun metode pembelajarannya yakni dengan cara guru membaca huruf-huruf hijaiyyah yang terdapat pada iqro' yang kemudian di tirukan oleh peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat lebih memahami bacaan yang ada dalam Al-qur'an (Nenny Rosnaeni, 2021).

Setelah kegiatan inti usai, barulah guru melakukan kegiatan penutup dengan cara guru menanyakan Kembali kegiatan yang telah dilakukan agar dapat mengasah daya ingat peserta didik serta dapat menambah kosa kata pada anak didik.

Motivasi dan kebiasaan yang diberikan akan melekat anak didik yang nantinya akan menjadi perilaku yang terpuji bagi dirinya. Pemberian *reward* dan *punishment* juga perlu diterapkan khususnya Ketika mereka berusia 7 tahun. Pada usia ini, orang tua perlu mengajak anak untuk berdiskusi dan melatih kemandiriannya, sebagai orang tua juga perlu menyeimbangkan antara memberikan hukuman dan pujian. Hukuman dapat diterapkan Ketika perilaku mereka tidak sesuai dengan ajaran agama islam (Afianingsih, 2021).

## **KESIMPULAN**

Pembiasaan dan praktek keagamaan adalah salah satu model pembelajaran yang cocok dalam mengembangkan pendidikan moral anak usia dini di Taman Posyandu Anak Shalih. Kepala sekolah di Taman Posyandu Anak Shalih sangat konsisten dan begitu mengayomi terhadap murid dan guru di sekolah tersebut. Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah dirinya mampu untuk memberika teladan, sehingga dalam mengimplementasikan program program sekolah khususnya pendidikan keagamaan telah sesuai dengan rancangan yang dibuat serta menerapkan pembelajaran yang telah disediakan dalam RPPM, RPPH, dan Program semester. Pengawasan langsung dengan menuju ke kelas-kelas ketika kegiatan belajar mengajar

4774 *Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak – Faizatul Widat, Fathor Rozi, Puji Lestari*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2886>

berlangsung dilakukan oleh Kepala Sekolah Taman Posyandu Anak Shalih, sehingga kepala mampu mengevaluasi sejauh mana penerapan program sekolah telah terlaksana. Selain pemaparan diatas penerapan pembiasaan praktek keagamaan dilakukan dengan kerja sama antara guru dan orang tua dengan demikian akan membuahkan hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, & Khalifatunnisa. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Trilogi Dan Panca Kesadaran Santri Perspektif Imam Ghazali Dalam Kegiatan Kepesantrenan. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 142–157.
- Afianingsih, R. (2021). *Upaya Orang Tua Menumbuh-Kembangkan Karakter Islami Anak Melalui Pembiasaan Mengaji Di Taman Pendidikan Al- Qur ' An ( Tpq ) Darul Muttaqin Benculuk Banyuwangi Pendahuluan Kehadiran Anak Dalam Suatu Keluarga Memiliki Banyak Arti , Tidak Saja Sebagai Pener.* 2(02). <https://doi.org/10.35719/Jier.V2i2.126>
- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa Sdn 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim ; Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 1–21.
- Angdreani, V., Warsah, I., Karolina, A., Sugiharto, R., Khaironi, M., Husna, A., Mayar, F., Saleh, R., Ahsanulhaq, M., Ana, N., Bina, U., Getsempena, B., Hanafiah, N., Sukandar, A., Islamaiyah, N., Dini, U., Pendidikan, J., Ibtidaiyah, M., Akhyar, Y., ... Hasanah, A. (2021). Early Children Moral Education In View Psychology, Pedagogic And Religion. *Al-Athfaal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 15–38. <https://doi.org/10.29313/Jrpgp.V1i1.14>
- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i4.1959>
- Baharun, H., & Badriyah, N. (2021). Representasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai Role Model D Alam Film “ Arbain ” (Sebuah Analisis Semiotik). *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 436–452. <https://doi.org/10.19105/Tjpi.V16i2.4842>
- Baharun, H., & Rizqiyah, E. F. (2022). Smart Parenting In Building Children ' S Personality Through Religion- Based Habituation. *Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan*, 14(1), 61–70. <https://doi.org/10.35445/Alishlah.V14i1.973>
- Hasanah, A. (2018). Mengajarkan Shalat Pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab Dan Pembiasaan. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 13–28.
- Hefniy, Dinihari, A. N., Aini, N., & Tunnajaja, A. (2022). Management Of Parenting Activities In Forming Character Of Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3169–3179. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i4.2065>
- Husna, A., & Mayar, F. (2021). Strategi Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Agama Dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9664–9670.
- Maiyar, A., Ayu, D., Rahmatika, D., Ansyori, M. I., Lestari, M., & Risky, M. (2022). *Peran Pendidikan Dasar Oleh Orang Tua Terhadap Proses Membaca Ayat Al- Qur ' An Pada Anak Usia 7-12 Tahun.* 6(5), 220–225.
- Mudarris, B., Rozi, F., & Islamiyah, N. (2022). Penggunaan Media Vlog Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 1–10.
- Munif, M., & Kulsum, U. (2022). Desain Video Vlog Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Manazhim : Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 78–93.
- Mustajab, & Maulidiya, H. (2022). The ' Sekolah Sak Ngajine ' Program ; The Habit Of Loving The Qur ' An

4775 *Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak – Faizatul Widat, Fathor Rozi, Puji Lestari*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2886>

From An Early Age Based On Tilawati. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1667–1676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1636>

Nenny Rosnaeni. (2021). Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak Untuk Anak Usia Dini Di Paud Tunas Bangsa, Taam Aisyah Miftahul Khoir, Pos Paud Ar Rahcmat, Tk Islam Kreatif Muhammadiyah Cianjur. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(1), 17–25. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.14>

Nurhayati, S., Hasani, S., & Risnawati, D. (2022). *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Ra Babussalam . 4*, 133–143. <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1003>

Oematan, M., Banamtuan, M. F., Menengah, S., Kristen, T., & Kapan, B. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru-Guru Di Smtk Benfomeni Kapan. 4*(2), 2403–2409.

Rosa, R. N., & Cindrye, E. (2022). *Analisis Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pendidikan Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren Ibnul Fallaah Bangsal Pampangan Ogan Komering Ilir. 1*(3), 386–392.

Rozi, F., & Jannah, I. K. (2021). Revitalisasi Pemberdayaan Budaya Karakter Nuansa Religiustik Dalam Membentuk Perilaku Pekerti Santri. *Murobbi; Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 17–34.

Saleh, R. (2022). Kerja Sama Orang Tua Dan Pendidik Dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.70>

Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>

Tohet, M., Aini, Q., & Imamah, N. N. (2022). Anger Management In Improving Teacher Performance In School. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 06(01), 243–253.

Wahid, A. H., Baharun, H., & Safitri, S. L. (2021). *The Memorize-Speak Up-Habituation Method As An Effort To Improve The Mastery Of Foreign Language Skills. 24*(2), 328–344.

Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09), 1175–1183.

Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(September), 163–179.